

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas dirinya yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak secara percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.¹ Pendidikan diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan dan juga dapat mengembangkan potensi, moral atau perilaku yang baik.

Sebagai generasi muda yang berada di dalam lingkungan dunia pendidikan anak didik menjadi *agen of change* bagi perkembangan kehidupan bangsa agar mampu bersaing dengan negara-negara lain sehingga perlu diadakannya evaluasi agar anak didik di dalam dunia pendidikan bisa lebih aktif. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap potensinya ke arah yang lebih baik dan menjanjikan. Jonh Dewey pernah mengatakan bahwa *education is the proces without end*

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14 dan 62.

(pendidikan adalah proses tanpa akhir) atau istilah yang lebih populer *long life education*. Begitulah sebenarnya fungsi pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan tanpa terputus-putus oleh waktu dan tempat.²

Dalam dunia pendidikan kegiatan dalam belajar identik dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung Serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita temukan di sekolah-sekolah, sering kali guru terlalu aktif dalam proses pembelajaran sementara siswa di buat pasif, sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru maka, efektifitas pembelajaran tidak akan tercapai.³

Ciri pembelajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran. Menurut Eko Widiyanto yang meneliti tentang Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Kotoarjo menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, hal di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran di kelas.⁴

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta, Ar-RuzzMedia, 2012), 30.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 102.

⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari", (e journal Nugroho Wibowo diakses dari journal.uny.ac.id, 19 november 2019 pukul 07:00), 129.

Tetapi pada kenyataannya dalam suatu pendidikan sebagian siswa masih ada yang kurang maksimal dalam mengikuti suatu pembelajaran yang menyebabkan tujuan dari suatu pendidikan tidak tercapai dengan baik, hal itu dikarenakan masih ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik dan kurang sadar akan pentingnya sikap disiplin di sekolah seperti menunda-nunda waktu dalam belajar (Prokrastinasi Akademik). Prokrastinasi Akademik adalah suatu perbuatan menunda nunda waktu dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan ini sering dilakukan oleh siswa disebabkan sikap malas, sibuk bermain, atau melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.

Istilah prokrastinasi berasal dari Bahasa Latin *Procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya. Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman.

Islam menganjurkan kita untuk tidak menunda nunda waktu termasuk dalam mengerjakan tugas, dalam Islam Allah menganjurkan umatnya untuk selalu menghargai waktu kapanpun dan dimanapun, seperti dalam QS. Al-Ashr: ayat 1-3 Allah berfirman:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran (3).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh mensia-siakan waktu karena mereka termasuk orang-orang yang merugi. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.⁵

Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan siswa. Banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, maka prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa. Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadarai maka akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Siswa akan terus menerus melakukan

⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, (Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo Depok, Sleman, Jogjakarta), 150-151.

prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya. Siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah. Seseorang yang melakukan penundaan berarti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Kemunculan prokrastinasi akademik seringkali disebabkan oleh perasaan takut salah, perfeksionis (menuntut kesempurnaan), malas serta lemahnya motivasi belajar.⁶ Kegiatan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru sangatlah berdampak buruk terhadap proses perkembangannya termasuk dalam pengembangan dibidang akademik siswa itu sendiri dan membuat siswa itu tidak bisa mencapai tugas perkembangannya tersebut. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa tentunya sangat diperlukan sekali pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa yang bertujuan siswa dapat mengatasi persoalan dan dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya khusus dalam masalah belajar. Dalam hal ini peneliti akan memberikan *treatment* atau penanganan terhadap siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan menggunakan metode konseling direktif (layanan konseling individual secara langsung).

⁶ Muhammad Ilyas dan Suryadi "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta" e-Jurnal An-nida' Muhammad Ilyas dan Suryadi. Jogjakarta: 2017.

Konseling direktif adalah metode dimana konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik langsung (bertatap muka) terhadap konseli. Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa konseli dianggap kurang mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan memerlukan bantuan pembimbing. Dengan metode komunikasi langsung ini konselor lebih bersikap aktif (menjemput bola), dan sebaliknya konseli bersifat pasif. Dengan demikian inisiatif dan peranan utama dalam pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif dilakukan data yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis.

Peneliti mengambil penelitian di SMP Salafiah Syafi'iyah, karena observasi awal atau *preemilinary* yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekolah ini terletak di pedesaan, dan peneliti melihat kenakalan siswanya begitu kompleks dan beragam. Terdapat bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah seperti tidak disiplin atau datang terlambat ke sekolah, pacaran, membolos dan juga menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sebagian siswa yang melakukan perilaku menunda nunda tugas dengan berbagai alasan seperti yang dijelaskan oleh satu guru BK di SMP Salafiah Syafi'iyah yang mengatakan bahwa siswa yang melakukan perbuatan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya disebabkan oleh berbagai hal salah satu penyebabnya adalah rasa malas yang terdapat dalam diri individu tersebut dan juga tidak pandai mengatur waktu serta tidak tahu jawaban dari setiap soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Konseling Direktif Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Salafiah Syafi’iyah, Proppo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk prokrastinasi yang terjadi di SMP Salafiah Syafi’iyah, Proppo?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi’iyah, Proppo?
3. Apa saja hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi’iyah, Proppo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk prokrastinasi yang terjadi di SMP Salafiah Syafi’iyah, Proppo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi’iyah, Proppo.
3. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi’iyah, Proppo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu makna secara teoritis, dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan peneliti ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekolah bahkan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana pendidikan Bimbingan dan Konseling yang mengintegrasikan untuk meningkatkan sebuah pengelolaan mutu pendidikan melalui model kepemimpinan demokratis bagi sekolah.

Adapun hasil dari penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi SMP Salafiah Syafi'iyah, Proppo.

Hasil penelitian dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program keefektifan proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru BK di SMP Salafiah Syafi'iyah, Proppo.

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat melakukan kerja sama secara baik dengan dewan guru, sehingga guru BK dapat mengetahui perilaku peserta didiknya dan mampu dalam mengatasi Prokrastinasi siswanya.

3. Bagi Siswa SMP Salafiah Syafi'iyah, Proppo.

Sebagai bahan masukan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya ke arah lebih baik seperti mengikuti aturan-aturan yang ada di dalam sekolah lebih khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.
2. Konseling direktif adalah metode dimana konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik langsung (bertatap muka) terhadap konseli. Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa konseli dianggap kurang mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan memerlukan bantuan pembimbing.
3. Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda-nunda atau memperlambat pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, dan perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah

adalah suatu cara atau pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan oleh peneliti untuk membimbing dan membina peserta didik supaya terbentuk perilaku yang baik dan tidak menyimpang dalam hal pembelajaran, sehingga siswa tidak melakukan perilaku menunda-nunda tugas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Purwanto yang berjudul “Penerapan Metode Konseling Direktif Dalam Bimbingan Dan Konseling Di MAN Pakem Yogyakarta”.⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode deskriptif kualitatif dan meneliti tentang penerapan metode konseling direktif. Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Bagaimana pelaksanaan penerapan metode komunikasi langsung dalam bimbingan dan konseling di MAN Pakem Yogyakarta?” dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh teknik dan hasil yang dicapai dari penerapan metode komunikasi langsung dalam bimbingan dan konseling di MAN Pakem Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Purwanto dapat diketahui bahwa penerapan metode konseling direktif dalam Bimbingan dan Konseling di MAN Pakem sudah berjalan baik, keberhasilan ditunjukkan berdasarkan deskripsi jawaban responden 56-75% yang artinya penerapan metode konseling direktif dalam Bimbingan dan Konseling di MAN Pakem sudah cukup baik.

⁷Deni Purwanto, “Penerapan Metode Konseling Direktif Dalam Bimbingan Dan Konseling Di MAN Pakem Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rin Fibriana yang berjudul “Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial”.⁸ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik. Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik?” dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode kuantitatif komperatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rin Fibriana menyatakan jika hasil analisis data yang dilakukan terhadap hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai korelasi parsial $r_{x1y} = -0,490$ dan $R\text{ square} = 0,241$ dengan $p < 0,05$, yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, sedangkan motivasi berprestasi mempunyai sumbangan efektif sebesar 24,1% terhadap prokrastinasi akademik. Hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik diketahui $r_{x2y} = -0,399$ dan $R\text{ square} = 0,159$ dengan $p > 0,05$, artinya ada hubungan negatif yang tidak signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik, hal ini juga menunjukkan

⁸Rin Fibriana, “Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009).

bahwa tidak ada korelasi antara variabel dukungan sosial dan prokrastinasi akademik, dukungan sosial mempunyai sumbangan efektif sebesar 15,9% terhadap prokrastinasi akademik.